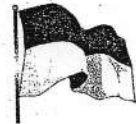




TERBIT SEJAK 16 AGUSTUS 1948
PERINTIS: K. NADHA
HARGA LANGGANAN Rp 90.000
ECERAN Rp 4.000

Bali Post



20 HALAMAN
NOMOR 260 TAHUN KE 69
Online : <http://www.balipost.co.id>
<http://www.balipost.com>
E-mail: balipost@indo.net.id

JUMAT WAGE, 19 MEI 2017

Pengembangan Pengamal Pancasila

TELEPON: Iklan/Redaksi/Sirkulasi (0381) 233801, 225764 Faksimile: 227418

Indonesia dan Eurasian Economic Union

Eurasian Economic Union (EAEU) adalah organisasi kerja sama ekonomi regional yang dibentuk 29 Mei 2014, yang beranggotakan lima negara, yaitu Rusia, Belarus, Kazakhstan, Armenia dan Kyrgyzstan. Bagi pengamat Barat, organisasi ini merupakan proyek Rusia untuk mengintegrasikan negara-negara Eurasia secara politik dan ekonomi dalam rangka mewujudkan kembali kekuasaan masa lalu Uni Sovyet.

Oleh

Leonard F. Hutabarat, Ph.D.

"A power that dominates Eurasia would control two of the world's three most advanced and economically productive region", Zbigniew Brzezinski, 1997.

Rendirian EAEU tidak dapat dilepaskan dari peran penting Rusia, sebagai *driving force* yang berkeinginan kembali menciptakan hegemoninya untuk mencegah negara-negara di kawasan yang bertetangga akhirnya terpecah ke dalam blok kawasan yang berbeda. Terutama berkaitan dengan semakin intensifnya kerja sama kemitraan Uni Eropa dengan negara-negara belahan timur Eropa, serta semakin intensifnya peran Cina melalui *Silk Road Economic Belt*.

Kenyataannya, hingga saat ini EAEU lebih menarik bagi negara-negara di kawasan lain untuk bekerja sama daripada kawasan bekas Uni Soviet. Negara-negara ASEAN dan dunia memberi perhatian yang cukup tinggi pada kerja sama EAEU. Vietnam telah memberlakukan kesepakatan perdagangan bebas (*Free Trade Agreement/FTA*) dengan EAEU pada bulan Oktober tahun 2016. Beberapa negara ASEAN, yaitu Singapura, Kamboja dan Thailand telah menyampaikan keinginan untuk melakukan pembahasan FTA dengan EAEU. Singapura telah

memiliki kerja sama perdagangan bebas dengan Eurasian Economic Commission (EEC) dan telah meluncurkan *feasibility study* untuk pembentukan FTA dengan EAEU. India telah melakukan pembahasan terkait *Custom Union*. Cina telah mengadakan pertemuan teknis. Mesir diindikasikan akan memiliki kesepakatan perdagangan bebas dan Thailand akan memulai perundingan dengan EAEU pada tahun 2017 ini.

Indonesia sejalan dengan penetapan Trisakti, Nawacita dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) merasa perlu untuk menempatkan diplomasi ekonomi yang diharapkan dapat membantu pencapaian target ekonomi Indonesia, yaitu peningkatan perdagangan, investasi dan wisatawan mancanegara. Diplomasi ekonomi dengan negara-negara pasar prospektif akan diupayakan dengan pembukaan pasar baru di berbagai kawasan. Salah satunya adalah melalui penajakan keikutsertaan Indonesia pada berbagai kesepakatan perdagangan lintas kawasan.

Bagi Indonesia, kawasan EAEU menyimpan potensi yang menjanjikan sebagai mi-

tra ekonomi baru, namun masih sedikit yang dimanfaatkan. Negara-negara EAEU juga kaya akan sumber daya alam minyak dan gas, *power generation*, besi, baja, pupuk serta *chinery*. Bagi Indonesia, perdagangan dengan kelima negara EAEU hingga kini relatif kecil dibandingkan perdagangan dengan negara-negara di kawasan Eropa Barat.

Anggota EAEU memiliki Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar USD 2,4 triliun, nilai perdagangan luar negeri sebesar USD 872 miliar, wilayah seluas lebih dari 20 juta km² (sekitar 15% daratan dunia) dan dengan jumlah populasi 182,1 juta jiwa. Perdagangan Indonesia dengan sebagian negara anggota EAEU menunjukkan hasil yang optimis dengan surplus pada Indonesia, walaupun terdapat penurunan sebagai akibat melemahnya perekonomian dunia. Pada tahun 2016, perdagangan Indonesia dengan negara anggota EAEU adalah: Indonesia-Rusia; ekspor USD 1,26 miliar dan impor USD 850 juta, Indonesia-Armenia ekspor USD 2,1 juta dan impor USD 7 ribu, Indonesia-Belarusia ekspor USD 2,8 juta dan impor USD 163 juta; Indonesia-Kazakhstan ekspor USD 7,1 juta dan impor USD 14,9 juta; Indonesia-Kyrgyzstan ekspor USD 1,5 juta dan impor USD 425 ribu. Secara keseluruhan, total perdagangan Indonesia dengan kawasan ini mencapai USD 2,4 miliar. Produk utama ekspor Indonesia ke kawasan EAEU ada-

lah turunan dari kelapa sawit, mesin, kopi, kakao, teh, alas kaki dan karet. Impor utama Indonesia dari EAEU adalah bahan kimia, produk olahan besi baja, komponen pesawat, gandum, dan kertas.

Peluang dan Tantangan EAEU

Sebagaimana kesepakatan perdagangan bebas pada umumnya, kerja sama dengan EAEU juga mengundang berbagai peluang dan tantangan bagi Indonesia. EAEU sejatinya adalah peluang bagi menguatkan dan memperluas hubungan ekonomi Indonesia dengan negara-negara yang belum tergarap secara optimal. Indonesia dapat memanfaatkan Rusia sebagai pintu masuk ke negara EAEU untuk meningkatkan ekspor, investasi dan pariwisata. Komoditas utama ekspor Indonesia ke Rusia dapat memasuki pasar negara anggota EAEU lainnya (hasil laut, teh, kopi dan karet) dengan penurunan tarif yang signifikan. BUMN Indonesia berkesempatan untuk membidik peluang kerja sama di bidang industri kereta api, perbankan (syariah) dan telekomunikasi. Lebih jauh lagi, EAEU dapat menyeimbangkan hubungan baik perdagangan dan politik antara Indonesia dengan major global player seperti, Amerika, Cina dan Uni Eropa.

Selain pada dimensi ekonomi, pembukaan hubungan kerja sama dengan EAEU juga dapat menjadi *platform* dari *people-to-people contact* antara Indonesia dengan negara-negara di kawasan Eurasia. Dengan dibukanya kerja sama antardaerah kawasan, maka peluang kerja sama dan kemitraan di bidang lainnya akan ikut berkembang, seperti kerja sama pendidikan, pengembangan sains dan teknologi, olahraga, kesehatan, media, serta *capacity building*. Pintu ini akan ikut mendorong pembangunan yang menyeluruh,

dan memberikan masyarakat dari kedua kawasan tersebut akan akses konektivitas yang efektif, terutama untuk mendukung kemajuan komunitas bisnis-bisnis lokal yang terpicu. Hal ini tentu saja harus juga diantisipasi dengan kebijakan domestik yang sesuai dan tetap melindungi masyarakat lokal.

EAEU tidak hanya menawarkan harapan dan peluang, namun juga tantangan. Integrasi Rusia dengan anggota Eurasian Economic Union seperti Armenia, Belarus, Kazakhstan dan Kyrgyzstan belum memberikan dampak yang nyata. Dalam beberapa tahun ke depan, Rusia juga masih akan dihadapkan dengan beberapa persoalan kebijakan luar negeri dan stagnansi ekonomi. Di sisi Indonesia, potensi ekonomi yang besar ke kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia, belum didukung sepenuhnya oleh kalangan usaha Rusia yang selama ini masih berorientasi Barat. Selain itu, masuknya Vietnam dalam perdagangan bebas EAEU juga dapat semakin menekan ekspor Indonesia ke kawasan tersebut.

Di tengah negosiasi dan intensi Indonesia untuk bergabung dengan berbagai blok perdagangan, seperti *Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)*, *EU CEPA*, *EFTA CEPA* penajakan kerja sama dengan EAEU dapat menjadi penyeimbang bagi kepentingan ekonomi Indonesia di semua kawasan. Namun demikian, keikutsertaan Indonesia dalam EAEU memerlukan berbagai langkah komprehensif untuk memastikan kesiapan Indonesia, baik dalam memastikan penyelarasannya dengan peraturan dan kesiapan seluruh pemangku kepentingan.

Penulis, Pemerhati Masalah Internasional, *alumnus Institute d'etudes Politiques (IEP) de Paris*